

## **BAB I PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Kurikulum yang digunakan di sekolah saat ini adalah kurikulum 2013 Revisi. Tujuan kurikulum 2013 revisi adalah untuk mempersiapkan manusia Indonesia agar memiliki kemampuan hidup sebagai pribadi dan warga negara yang beriman, produktif, kreatif, inovatif, dan afektif serta mampu berkontribusi pada kehidupan bermasyarakat, berbangsa, bernegara, dan peradaban dunia.

Untuk mencapai tujuan di atas pembelajaran Bahasa Indonesia menurut kurikulum 2013 revisi dijadikan sebagai pembelajaran berbasis teks. Artinya, melalui teks peserta didik diharapkan mampu menyimak, berbicara, membaca, dan menulis.

Salah satu teks yang harus dikuasai oleh peserta didik kelas XI SMA adalah teks cerita pendek, yang dimuat dalam kompetensi dasar 3.9 Menganalisis unsur-unsur pembangun cerita pendek dalam buku kumpulan cerita pendek dan 4.9 Mengonstruksi sebuah cerita pendek dengan memerhatikan unsur-unsur pembangun cerita pendek.

Satu pasang kompetensi tersebut sudah dipelajari oleh peserta didik kelas XI SMA Negeri 1 Cisayong Kabupaten Tasikmalaya. Meskipun demikian, pada praktiknya di sekolah tersebut masih banyak peserta didik yang belum mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang ditetapkan, yaitu 78.

Hal tersebut diketahui melalui angket penulis dengan salah seorang pendidik mata pelajaran Bahasa Indonesia di SMA Negeri 1 Cisayong Kabupaten Tasikmalaya, Ibu Ai Robiah Hasanah, S.Pd., selaku guru Bahasa Indonesia kelas XI, Ketika penulis

melakukan observasi di sekolah tersebut. Sebagai bukti ketidakmampuan peserta didik dalam menganalisis unsur-unsur pembangun dan mengonstruksi teks cerita pendek dapat dilihat pada tabel 1.1.

**Tabel 1.1**  
**Kemampuan Menganalisis Unsur-unsur Pembangun**  
**dan Mengonstruksi Teks Cerita Pendek**  
**pada Peserta Didik Kelas XI-IPA SMA Negeri 1 Cisayong**  
**Tahun Ajaran 2021/2022**

Kelas/ Semester : XI - IPA / Ganjil

KKM : 78

No.	Nama Peserta Didik	L/P	Nilai Peserta Didik Per KD	
			3.9 Pengetahuan	4.9 Keterampilan
1.	Afnita Ismu Anwar	L	60	55
2.	Ani Nuraeni	P	75	65
3.	Asmanadia	P	50	60
4.	Chanelza Virgantara	P	65	70
5.	Cindy Agustin	L	66	60
6.	Dedeh Sukaesih	L	79	75
7.	Desi Ovtapia	P	52	60
8.	Dian Alpin	P	79	70
9.	Dilla Desiana	L	44	74
10.	Dimas Raihan Joharul Wahyudin	P	55	56
11.	Dwi Salsa Nurul Azmi	P	78	80
12.	Elisa Bahtiar	L	45	50
13.	Fachri Fuad Ramadan	P	67	65
14.	Fani Apriliani	P	60	70
15.	Fauziah Supyan	L	70	67
16.	Ibnu Kamilin	L	40	45
17.	Indri Fitriani	P	55	80
18.	Intan Ismaya	P	71	70
19.	Lilis Maryani	P	53	60
20.	Muhammad Rizwa Maghribi	L	40	55
21.	Nadia Munawaroh	P	78	60
22.	Nasywa akhira Asyami	L	72	75

23.	Rafli Lukmanul Hakim	P	65	77
24.	Rendi Herdianto	P	74	70
25.	Safitri	P	67	66
26.	Septia Fuji Haryanti	P	79	78
27.	Siti Maryam	P	80	80
28.	Siti Rohmah Selviah	P	70	79
29.	Sri Ayu	P	57	55
30.	Sri Rahmawati	P	55	60

Data awal pada tabel 1.1 menunjukkan bahwa kemampuan menganalisis unsur pembangun dan mengonstruksi teks cerita pendek peserta didik kelas XI IPA SMA Negeri 1 Cisayong masih banyak yang belum mencapai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal), yaitu 78. Dalam kompetensi pengetahuan peserta didik yang belum mencapai KKM sebanyak 24 orang (80 %) dan yang sudah mencapai KKM sebanyak 6 orang (20 %). Dalam kompetensi mengonstruksi yang belum mencapai 25 orang (83 %) dan yang sudah mencapai KKM sebanyak 5 orang (17 %). Hal ini menunjukkan bahwa diperlukan perbaikan pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan peserta didik.

Permasalahan yang menyebabkan ketidakberhasilan peserta didik dalam menganalisis dan mengonstruksi teks cerita pendek menurut Ibu Ai Robiah Hasanah, S.Pd. adalah faktor peserta didik yang cenderung belajar secara individual, peserta didik kurang dalam bekerja sama pada saat proses pembelajaran sehingga mengakibatkan peserta didik yang kurang aktif tertinggal dalam menguasai materi pembelajaran, dan tidak ada motivasi lebih pada peserta didik saat pembelajaran menganalisis dan mengonstruksi teks cerita pendek.

Dengan permasalahan yang sudah dikemukakan, penulis tertarik melaksanakan penelitian berupa pembelajaran menganalisis dan mengonstruksi teks cerita pendek dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *think talk write*. Penulis beranggapan bahwa model ini mampu memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk lebih berani dalam berkomunikasi dan berinteraksi pada proses pembelajaran, serta aktif dan kreatif dalam menyelesaikan tugas dengan cara berpikir kritis dalam mengkaji tugas (*think*), aktif berinteraksi dan berdiskusi dengan kelompok (*talk*) dan kreatif dalam menuangkan ide kedalam tulisan (*write*) dalam pembelajaran menganalisis unsur pembangun teks cerita pendek dan mengonstruksi teks cerita pendek. Hal ini sejalan dengan pendapat Suyatno (2009:66), “Model *Think talk write* merupakan model pembelajaran yang dimulai dengan berfikir, hasil berpikir dikomunikasikan dengan presentasi, diskusi, dan kemudian membuat laporan hasil presentasi.”

Dalam hal ini Hamdayana (2014:222) juga mengemukakan kelebihan model pembelajaran *Think Talk Write* (TTW) sebagai berikut.

1. Mempertajam seluruh keterampilan berpikir visual
2. Mengembangkan pemecahan yang bermakna dalam rangka memahami materi ajar
3. Dengan memberikan soal open-ended, dapat mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan kreatif siswa
4. Dengan ber-interaksi dan berdiskusi dengan kelompok akan melibatkan siswa secara aktif dalam belajar
5. Membiasakan siswa berpikir dan berkomunikasi dengan teman, guru, dan bahkan dengan diri mereka sendiri.

Keberhasilan *Think Talk Write* dalam pembelajaran dibuktikan melalui penelitian yang dilakukan oleh Yani Nuryani, S.Pd., Sarjana pendidikan Bahasa Indonesia Fakultas keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Siliwangi yang lulus pada tahun 2021 dengan judul skripsi “Peningkatan Kemampuan Menelaah Unsur Pembangun Puisi dan Menyajikan Puisi dengan Menggunakan Model *Think Talk Write* (TTW). (Penelitian Tindakan Kelas pada Peserta Didik Kelas VIII Madrasah Diniyah Takmilyah At-Taqwa Tahun Ajaran 2019/2020)”.

Hasil penelitian Yani Nuryani menunjukkan bahwa model pembelajaran *Think Talk Write* (TTW) dapat meningkatkan kemampuan peserta didik dalam menelaah unsur pembangun puisi dan menyajikan puisi pada siswa Kelas VIII Madrasah Diniyah Takmilyah At-Taqwa Tahun Ajaran 2019/2020.

Penelitian yang penulis lakukan adalah penelitian tindakan kelas karena dalam penelitian ini penulis bermaksud memperbaiki proses dan hasil pembelajaran. Hal ini sejalan dengan pendapat Heryadi (2014:65), “PTK merupakan penerapan metode ilmiah dalam tahapan proses pembelajaran agar mendapatkan pengetahuan baru dan pengalaman baru untuk perbaikan kualitas pembelajaran dan hasil pendidikan.” Sehingga membuat penulis tertarik untuk melaksanakan proses pembelajaran dengan menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK).

Hasil penelitian ini, penulis susun dalam bentuk skripsi yang berjudul “Penerapan Model Pembelajaran *Think Talk Write* (TTW) dalam Meningkatkan Kemampuan Menganalisis Unsur Pembangun dan mengontruksi Teks Cerita Pendek

pada Peserta Didik Kelas XI SMA Negeri 1 Cisayong Kabupaten Tasikmalaya Tahun ajaran 2022/2023”.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan permasalahan yang telah diuraikan sebelumnya, rumusan masalah penelitian ini adalah sebagai berikut;

- 1) Dapatkah model pembelajaran *Think Talk Write* meningkatkan kemampuan peserta didik dalam pembelajaran menganalisis unsur-unsur pembangun teks cerita pendek pada peserta didik kelas XI SMA Negeri 1 Cisayong Kabupaten Tasikmalaya tahun Ajaran 2022/2023?
- 2) Dapatkah model pembelajaran *Think Talk Write* meningkatkan kemampuan peserta didik dalam pembelajaran mengonstruksi teks cerita pendek pada peserta didik kelas XI SMA Negeri 1 Cisayong Kabupaten Tasikmalaya tahun Ajaran 2022/2023?

## **C. Definisi Operasional**

Penulis mencoba menguraikan pelaksanaan penelitian ini dengan menjelaskan definisi operasional penelitian sebagai berikut:

- 1) Kemampuan Menganalisis Unsur Pembangun Cerita Pendek.

Kemampuan menganalisis unsur pembangun cerita pendek yang penulis maksud dalam penelitian ini adalah kemampuan peserta didik kelas XI SMA Negeri 1 Cisayong Tahun Ajaran 2022/2023 dalam menjelaskan unsur pembangun cerita

pendek dengan memerhatikan ketepatannya yang meliputi tema, tokoh, penokohan, latar, alur, sudut pandang, dan amanat beserta bukti dan alasan.

## 2) Kemampuan Mengonstruksi Cerita Pendek

Kemampuan mengonstruksi cerita pendek yang penulis maksud dalam penelitian ini adalah kemampuan peserta didik kelas XI SMA Negeri 1 Cisayong Tahun Ajaran 2022/2023 dalam menuangkan gagasan ke dalam tulisan berbentuk karya sastra berupa cerita pendek dengan memerhatikan kelengkapan unsur pembangun cerita pendek yang meliputi tema, tokoh, penokohan, latar, alur, sudut pandang, dan amanat beserta bukti dan alasan.

## 3) Model Pembelajaran *Think Talk Write* (TTW) dalam Menganalisis Unsur Pembangun Cerita Pendek.

Model pembelajaran *Think Talk Write* yang penulis maksud dalam penelitian ini adalah model yang dianggap dapat meningkatkan pembelajaran peserta didik kelas XI SMA Negeri 1 Cisayong tahun ajaran 2022/2023 dalam menganalisis unsur-unsur pembangun teks cerita pendek meliputi tema, tokoh dan watak tokoh, penokohan, latar, alur, sudut pandang dan amanat. Dimulai dengan membaca dan mencermati teks yang diberikan guru kepada peserta didik; kemudian tahap (*think*) (1) membuat catatan kecil untuk menuliskan berkaitan dengan unsur-unsur pembangun teks cerita pendek yang ditemukan. Dilanjutkan tahap berbicara atau berdiskusi (*talk*) (2) membentuk kelompok diskusi, masing-masing kelompok 5-6 orang dan mendiskusikan unsur-unsur pembangun teks cerita pendek yang

ditemukan melalui Bahasa lisan. Lalu tahap menulis (*write*) (3) memperhatikan petunjuk dan arahan guru, kemudian secara berkelompok peserta didik menuangkan pendapat kelompoknya ke dalam bentuk tulisan. (4) mempresentasikan hasil kerja kelompok di depan kelompok lain. (5) presentasi. (6) peserta didik dan guru menyimpulkan materi yang telah dipelajari.

- 4) Model Pembelajaran *Think Talk Write* (TTW) dalam Mengonstruksi Unsur Pembangun Cerita Pendek.

Model pembelajaran *Think Talk Write* yang penulis maksud dalam penelitian ini adalah model pembelajaran mengonstruksi cerita pendek pada peserta didik kelas XI SMA Negeri 1 Cisayong tahun ajaran 2022/2023. Dimulai dengan peserta didik menerima lembar kerja untuk menyusun sebuah teks cerita pendek secara individu; (1) membuat catatan kecil untuk memikirkan topik-topik yang dapat dijadikan sebuah teks cerita pendek (*think*). (2) membentuk kelompok diskusi, masing-masing kelompok 5-6 dan mendiskusikan untuk menulis cerita pendek dengan memerhatikan unsur-unsur pembangun (*talk*). (3) secara berkelompok peserta didik menyusun teks cerita pendek dengan memerhatikan unsur-unsur pemabngunnya (*write*). (4) mempresentasikan hasil kerja kelompok di depan kelompok lain. (5) kelompok lain menyimak dan menanggapi hasil kerja kelompok yang presentasi. (6) peserta didik dan guru menyimpulkan materi yang telah dipelajari.



#### **D. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah, maka penulis merumuskan tujuan sebagai berikut.

- 1) Memaparkan dapat atau tidaknya model pembelajaran *Think Talk Write* meningkatkan kemampuan peserta didik dalam pembelajaran menganalisis unsur-unsur pembangun teks cerita pendek pada peserta didik kelas XI SMA Negeri 1 Cisayong Kabupaten Tasikmalaya tahun Ajaran 2022/2023?
- 2) Memaparkan dapat atau tidaknya model pembelajaran *Think Talk Write* meningkatkan kemampuan peserta didik dalam pembelajaran menulis teks cerita pendek pada peserta didik kelas XI SMA Negeri 1 Cisayong Kabupaten Tasikmalaya tahun Ajaran 2022/2023?

#### **E. Manfaat Penelitian**

Manfaat penelitian merupakan kegunaan atau dampak dari apa yang telah kita lakukan dan perbuat, dalam hal ini manfaat dalam perbaikan proses pembelajaran, sejalan dengan yang dikemukakan oleh Heryadi (2014:122), “Manfaat penelitian yaitu dampak positif yang dapat diperoleh dari hasil penelitian.” Pengertian tersebut menjadi acuan penulis untuk mengemukakan manfaat penelitian yang telah penulis laksanakan, dan manfaat penelitian ini memiliki dua kategori, yaitu:

## 1. Manfaat Teoretis

Secara teoritis, penelitian ini dapat bermanfaat untuk mendukung dan memperkuat teori pembelajaran, khususnya model pembelajaran *Think Talk Write* (TTW), dan teks cerita pendek.

## 2. Manfaat Praktis

### a. Bagi peserta didik

- 1) Penelitian ini dapat membantu peserta didik dalam meningkatkan hasil belajar dalam pembelajaran menganalisis unsur-unsur dan mengonstruksi teks cerita pendek.
- 2) Penelitian ini memberikan motivasi dan semangat kepada peserta didik untuk aktif dalam proses pembelajaran menganalisis dan mengonstruksi teks cerita pendek.
- 3) Membantu peserta didik dalam memahami mata pelajaran Bahasa Indonesia khususnya menganalisis dan mengonstruksi teks cerita pendek karena dikemas secara menarik dengan menggunakan model pembelajaran *Think Talk Write* (TTW).

### b. Bagi Guru

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan referensi untuk meningkatkan kompetensi dan kualitas sebagai guru profesional dalam melaksanakan pembelajaran Bahasa Indonesia. Penelitian ini memberikan informasi berisi gambaran untuk mengajar dalam menggunakan model pembelajaran *Think Talk*

*Write*, khususnya dalam pembelajaran menganalisis dan mengonstruksi teks cerita pendek.

c. Bagi Sekolah

- 1) Penelitian ini memberikan masukan bagi sekolah untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik dengan menggunakan salah satu model pembelajaran *Think Talk Write*.
- 2) Penelitian ini memberikan gambaran teknis penerapan kurikulum 2013 revisi dalam proses pembelajaran menganalisis dan mengonstruksi teks cerita pendek dengan menggunakan model pembelajaran *Think Talk Write* pada peserta didik kelas XI SMA Negeri 1 Cisayong Kabupaten Tasikmalaya tahun ajaran 2021/2022.